

AL-QUR'AN DAN TAFSĪR KALĀMĪ

(Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M. Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
Haidar Ahmad Mujadidi
NIM. 222411145

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446 H / 2024 M

AL-QUR'AN DAN TAFSĪR KALĀMĪ

(Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M. Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Haidar Ahmad Mujadidi
NIM. 222411145

Pembimbing:

Dr. H. Samsul Ariyadi, M.Ag.

Hj. Ade Naelul Huda, M.A., Ph.D.

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "AL-QUR'AN DAN TAFSĪR KALĀMĪ (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*)" yang disusun oleh Haidar Ahmad Mujadidi dengan Nomor Induk Mahasiswa 222411145 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. H. Samsul Ariyadi, M.Ag.
Tanggal: 20 Juli 2024

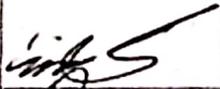
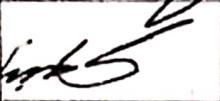
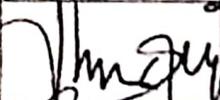
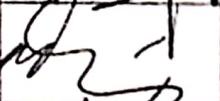
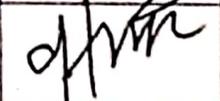
Pembimbing II,



Hj. Ade Naelul Huda, M.A., Ph.D.
Tanggal: 20 Juli 2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “AL-QUR’AN DAN TAFSIR KALĀMĪ (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*)” yang disusun oleh Haidar Ahmad Mujadidi dengan Nomor Induk Mahasiswa 222411145 telah diujikan di sidang *Munawar* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 9 Agustus 2024. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag.) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muh. Azizan Fitriana, M.A.	Ketua	
2	Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag.	Sekretaris	
3	Dr. H. Muh. Azizan Fitriana, M.A.	Penguji I	
4	Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.	Penguji II	
5	Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag.	Pembimbing I	
6	Hj. Ade Naelul Huda, M.A., Ph.D.	Pembimbing II	

Jakarta, 9 Agustus 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta


Dr. H. Muh. Azizan Fitriana, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidar Ahmad Mujadidi
NIM : 222411145
Tempat/ Tgl Lahir : Bengkulu, 7 Mei 1998
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ Jakarta

Menyatakan bahwa tesis dengan judul "AL-QUR'AN DAN TAFSĪR KALĀMĪ (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*) benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Ungaran, 8 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Haidar Ahmad Mujadidi)

ABSTRAK

AL-QUR'AN DAN TAFSĪR KALĀMĪ (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*), oleh Haidar Ahmad Mujadidi (222411145).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis* dari tokoh-tokoh mufasir mazhab kalami yaitu sunni yang diwakili oleh Tafsir *Mafātīḥ al-Ghaib* karya Fakhr al-Dīn ar-Rāzī, mu'tazilah yang diwakili oleh Tafsir *Al-Kasysyāf* karya Az-Zamakhsyarī, mufassir syi'ah yang diwakili oleh Tafsir *Al-Qummī* karya 'Alī bin Ibrāhīm Al-Qummī. Lalu menganalisis kontekstualisasi komparasi penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan historis dan geopolitik yang berupaya mengungkap kejadian bersejarah terkait *Bait al-Maqdis* dan isu-isu yang terjadi pada era modern di tanah *Bait al-Maqdis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran mazhab kalam sunni dan mu'tazilah memiliki banyak kemiripan sedangkan penafsiran mazhab kalam syi'ah cenderung memiliki perbedaan yang mengarah pada ideologi-ideologi sektariannya. Lalu kontekstualisasi pada ayat-ayat *Bait al-Maqdis* menunjukkan dalam sejarah bahwa dinasti Islam yang berpaham sunni (*Umayyah* dan *'Abbāsiyyah*) dan mu'tazilah (*'Abbāsiyyah* era *Mu'taṣīm*) pada waktu itu sangat memperhatikan masalah *Bait al-Maqdis*, sedangkan di era kekuasaan dinasti syi'ah (*Fāṭimiyyah*) cenderung mengabaikan hak-hak rakyat *Bait al-Maqdis* dan menjalin kerjasama dengan kaum Kristen yang di kemudian hari mendorong peristiwa Perang Salib di *Bait al-Maqdis* dan tanah arab. Sehingga untuk membebaskan *Bait al-Maqdis* dari penjajahan di era modern ini diperlukan keseriusan umat Islam untuk menjadikan isu *Bait al-Maqdis* sebagai isu sentral dan mempelajarinya dengan ilmu yang benar, termasuk tafsir dari ayat-ayat *Bait al-Maqdis*.

Kata kunci: Komparasi, *Bait al-Maqdis*, Sunni, Mu'tazilah, Syi'ah

ABSTRACT

THE HOLY QURĀN AND THE INTERPRETATION OF KALĀMĪ (Comparative Study of the Interpretation of the Verses of the *Bait al-Maqdis*), by Haidar Ahmad Mujadidi (222411145).

This research aims to; analyze the comparative interpretation of *Bait al-Maqdis* verses from mufasir figures of the Kalami school, namely Sunni, as presented by Tafsir *Mafāṭīḥ al-Ghaib* by Fakhr al-Dīn ar-Rāzī, and mu'tazilah as presented by Tafsir Al -Kasysyāf by Az-Zamakhsyarī, a Shiite mufassir represented by Tafsir Al-Qummī by 'Alī bin Ibrāhīm Al-Qummī. Then, analyze the comparative contextualization of interpretation of *Bait al-Maqdis* verses.

The method used in this research is library research. This research will utilize a historical and geopolitical approach that seeks to uncover historical events related to *Bait al-Maqdis* and issues that occurred in the modern era in the land of *Bait al-Maqdis*.

The results of the research show that the interpretation of the Sunni and Mu'tazilah has many similarities, while the interpretation of the Shi'a tends to have differences that lead to their sectarian ideologies. Then, contextualization of the *Bait al-Maqdis* verses shows in history that the Sunni Islamic dynasty (*Umayyah – 'Abbāsiyyah*) and the Mu'tazilah (*'Abbāsiyyah* era of the *Mu'taṣīm*) at that time were very concerned about *Bait al-Maqdis* issues, whereas in the era of The Shiite dynasty (*Fāṭimiyyah*) tended to ignore the rights of the *Bait al-Maqdis* people and collaborated with Christians which later encouraged the events of the Crusades in *Bait al-Maqdis* and Arab lands. So, to liberate *Bait al-Maqdis* from colonialism in this modern era, it requires the seriousness of Muslims to make it as a central issue and study it with the correct knowledge, including the interpretation of the verses of *Bait al-Maqdis*.

Keywords: Comparison, *Bait al-Maqdis*, Sunni, Mu'tazilah, Shi'a

ملخص البحث

القران الكريم وتفسير الكلامي (دراسة مقارنة في تفاسير الآيات التي يتعلق ببيت المقدس).
بقلم حيدر أحمد مجدد (222411145).

هذا البحث له الهدف لتحليل مقارنة بين تفاسير آيات التي يتعلق ببيت المقدس من كبار المفسرين الكلامي من أهل السنة وهو فخر الدين الرازي في تفسيره مفاتيح الغيب ومن المعتزلة وهو الزمخشري في تفسيره الكشاف ومن الشيعة وهو علي بن إبراهيم القمي في تفسيره. ولتطبيق مقارنة بين تفاسير آيات التي يتعلق ببيت المقدس. يستخدم المنهاج الاستقرائي في المكتبة.

وهذا البحث سيستخدم أيضاً بمنهاج تاريخي والسياسي الطبيعية ليكشف الوقائع التاريخية في بيت المقدس وقضية الحديثة فيها.

النتائج من هذا البحث فهو أن تفاسير في آيات التي يتعلق ببيت المقدس من أهل السنة والمعتزلة متساوي في كثيرهما، أما في تفسير الشيعة فيها الفرق الكبير يزعم لينتصر مذهبهم. ولتطبيق مقارنة بين تفاسير آيات التي يتعلق ببيت المقدس يشير أن دولة أهل السنة (الأموية والعباسية) يعتني بعناية الكبيرة في أحوال بيت المقدس، وأما في زمان دولة الشيعة (الفاطمية) يهمل أحوال بيت المقدس ويتعاون مع النصارى الأروية التي سيخرج في حروب الصليبية في المستقبل ليتوجه بيت المقدس وبلاد العرب. أخيراً، نحتاج العلم الصحيح وأهم شيء بعلوم يتعلق ببيت المقدس ومنه التفسير لكي نحرر البيت المقدس من احتلال الصهيوني.

الكلمات المفتاحية: مقارنة، بيت المقدس، أهل السنة، المعتزلة، الشيعة

PERSEMBAHAN

Untuk kedua Orang Tuaku yang senantiasa mendoakan dan mendukung
segala kebaikan anaknya

Guru-guruku yang selalu memberikan nasehat mutiaranya kepadaku

Istriku dan anakku yang senantiasa menjadi penyemangatku

Murid-muridku yang menjadi sebab aku dipanggil guru

Semoga kita semua kelak dikumpulkan kembali di surga-Nya

Aamiin...

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

HR. Thabrani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami hanturkan kehadirat Allah, Tuhan seluruh alam yang telah memberikan nikmat, karunia, dan keutamaan yang tak terhingga kepada penulis sehingga masih memberikan izin untuk merampungkan karya tulis ini. Shalawat serta salam kepada nabi agung Nabi Muhammad yang senantiasa namanya disebut dan didoakan oleh seluruh umatnya, beserta seluruh keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti syariatnya hingga hari akhir nanti.

Karya tulis berupa tesis di hadapan pembaca disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata dua (S2) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Tuntasnya penulisan karya tulis ini juga tidak luput dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak yang mensupport hingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan dengan tepat waktu. Maka, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan ribuan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum., Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, Lc., M.A., Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Samsul Ariyadi, M.Ag., Kaprodi Program Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sekaligus merangkap menjadi pembimbing I bagi penulis yang telah berkenan untuk direpotkan dan memberikan arahan bagi penulis hingga selesai.
4. Ibu Hj. Ade Haelul Huda, M.A., Ph.D., dosen pembimbing II yang juga sudah sabar dalam mengoreksi, memberikan saran dan masukan hingga terselesaikannya karya tulis ini.

5. Para Dosen Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah berkenan memberikan ilmunya kepada kami sebagai mahasiswa pascasarjana dan selalu mendukung para mahasiswanya untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
6. Bapak tercinta Ir. Maryoto dan Ibu tercinta Drs. Rosyidah Ahmad yang telah memberikan segalanya kepada penulis, materi, dukungan dan do'a yang menjadikan penulis bisa mencapai titik ini. Juga Bapak mertua tercinta Dadang Rohmasyah dan Ibu mertua tercinta Maliah yang juga senantiasa memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik.
7. Istriku yang tersayang, Indah Sri Wahyuni yang senantiasa sabar menghadapiku, pejuang LDR selama karya ini ditulis dan penyemangat penulis untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Juga Anakku yang lucu yang masih mungil, Huuriyyah Hilyatul Ulya Ahmad yang belum genap satu tahun tapi sudah lincah luar biasa, dengan memandang wajahmu Abba semakin sayang dan termotivasi untuk segera menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
8. Kedua mbakku Hanif Miftah Faridah, S.T.P. dan Farhah Izzatul Jannah, S.Stat. yang telah menjadi kakak-kakak yang luar biasa dan memotivasi penulis untuk bisa seperti mereka, juga adikku Auliya Rahman Ahzami yang juga telah menyelesaikan Skripsinya, selamat atas gelar S.E. nya semoga menjadi ilmu yang bermanfaat. Juga kedua kakak iparku Edi Hermawan Nugroho dan Raden Muhammad Iqbal yang juga menjadi inspirasi penulis. Juga Abdullah Hamzah Nugroho, Nabila Fathimah Nugroho, dan Taqy Salim Abisyar keponakanku yang masih kecil-kecil.
9. Kyai Dr. Abi Ali Sodikin, Lc., M.Ed. dan Ummi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk istiqomah

dalam dakwah dan ilmu, serta mejadi *role mode* penulis untuk terus belajar hingga S3.

10. Prof. Dr. Sa'adi, M.Ag. dosen kami yang menjadi inspirasi kami selama kuliah strata satu (S1) yang juga senantiasa memotivasi agar segera menyelesaikan kuliah kami.
11. KH. Apip Najaruddin, S.Pd.I. yang juga di awal perkuliahan strata dua (S2) kami memberikan suntikan motivasi yang luar biasa.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang selalu saling support.
13. Seluruh santri PTQ Al-Azhaar Ummu Suwanah 3 Lebak, Banten yang telah menjadi sebab kebaikan penulis untuk disebut sebagai guru semoga kelak kalian menjadi orang sukses semua.

Penulis mengakui bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, kepada siapapun yang membaca karya tulis ini untuk memberikan saran dan kritik agar karya tulis dan penelitian ini semakin baik. Semoga Allah menerima karya tulis ini dan dicatat sebagai amal salih yang kelak akan menyelamatkan penulis di akhirat serta semoga karya tulis ini menjadi berkah dan bermanfaat untuk semua orang terutama civitas akademika para peneliti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga bagi para pejuang *Bait al-Maqdis* baik para relawan maupun para akademisinya.

Ungaran, 12 Juli 2024

Haidar Ahmad Mujadidi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penulisan	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Pembatasan Masalah	12
3. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Metodologi Penulisan	17
1. Jenis Penulisan	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisa Data	19
F. Teknik dan Sistematika Penulisan	20

BAB II DISKURSUS TAFSĪR KALĀMĪ DAN <i>BAIT AL-MAQDIS</i>	23
A. Tafsīr Kalāmī	23
1. Definisi Ilmu Tafsir, Sejarah, dan Dinamikanya.....	23
2. Definisi Ilmu Kalām, Sejarah, dan Dinamikanya.....	31
3. Definisi Tafsīr Kalāmī	36
4. Sejarah Tafsīr Kalāmī.....	38
5. Teori Pemetaan Tafsīr Kalāmī	42
B. <i>Bait al-Maqdis</i>	44
1. Definisi <i>Bait al-Maqdis</i>	44
2. Sejarah <i>Bait al-Maqdis</i>	48
3. Terma <i>Bait al-Maqdis</i> dalam Al-Qur’an dan derivasinya	57
4. Hadis-hadis tentang <i>Bait al-Maqdis</i>	72
5. Isu-isu kontemporer <i>Bait al-Maqdis</i>	83
BAB III MAZHAB KALĀM DALAM LITERATUR TAFSĪR	95
A. Mufasir dan Kecenderungan Teologis	95
1. Fakhr al-Dīn ar-Rāzī	96
2. Az-Zamakhsyarī.....	101
3. ‘Alī bin Ibrāhīm Al-Qummī.....	109
B. Profil Tafsīr dan Arah Penafsiran Kalāmī	115
1. Tafsīr <i>Mafātīh al-Ghaib</i>	115
2. Tafsīr <i>Al-Kasysyāf</i>	123
3. Tafsīr <i>Al-Qummī</i>	130
BAB IV PENAFSIRAN KALĀMĪ PADA AYAT-AYAT <i>BAIT AL-MAQDIS</i>	137
A. Penafsiran Kalāmī pada Ayat-ayat <i>Bait al-Maqdis</i>	137
1. Geografi <i>Bait al-Maqdis</i> (QS. At-Tīn [95]: 1-3).....	139
2. Isrā’ dan Mi’raj (QS. Al-Isra’ [17]: 1).....	150
3. Kisah Nabi-nabi di <i>Bait al-Maqdis</i> (QS. Al-Anbiyā’ [21]: 71)	158

4. Perintah Memasuki <i>Bait al-Maqdis</i> bagi Banī Isrāīl (QS. Al-Māidah [5]: 21)	166
5. Janji Tanah Warisan <i>Bait al-Maqdis</i> (QS. Al-Anbiyā' [21]: 105) 181	
B. Kontekstualisasi Penafsiran Kalāmī pada Ayat-ayat <i>Bait al-Maqdis</i>	190
BAB V PENUTUP	197
A. Kesimpulan	197
B. Saran	200
DAFTAR PUSTAKA	201
BIOGRAFI PENULIS	215
LAMPIRAN-LAMPIRAN	217

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Terma yang menunjukkan langsung nama lain dari *Bait al-Maqdis* (halaman 71-72).

Tabel 2: Terma yang menunjukkan satu daerah yang merupakan bagian dari *Bait al-Maqdis* (halaman 72-74).

Tabel 3: Komparasi Tafsir Kalami pada Ayat-ayat *Bait al-Maqdis* (194-196).

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar Peta negara Israel berdasarkan keyakinan mereka dalam Kitab Talmud dan Taurat, dari Sungai Nil di Mesir sampai Sungai Eufrat di Irak (halaman 92).

Gambar 2: Gambar bendera negara Israel, di tengah adalah lambang bintang David (melambangkan 6 pilar Solomon Temple, dan dua garis di antara bintang David melambang dua sungai; Sungai Nil dan Sungai Eufrat (halaman 92).

Gambar 3: Sebuah lencana yang menempel pada seragam IDF (Israel Defence Force) satuan khusus datasemen Israel yang menggunakan lambing bendera negara Israel dan peta negara yang membentang dari Sungai Nil di Mesir hingga Sungai Eufrat di Irak (halaman 93).

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab ke Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021, yaitu:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Šā'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	ž	-
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Šād	š	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

ع	Ayn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Ghain	gh	-
ف	Fā’	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
ه	Hā’	h	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	y	-

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

Tasydid atau syaddah dalam alih aksara dilambangkan dengan huruf yaitu dengan menggandakan huruf yang bertanda *syaddah* baik di tengah maupun di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*. **Contoh:**

غَفَّارٌ	<i>ghaffār</i>
مُتَطَهِّرِينَ	<i>mutaṭāhhirīn</i>
زَقُّومٌ	<i>zaqqūm</i>
إِنَّ اللَّهَ	<i>inna Allāh</i>

3. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

- a. Jika *tā' marbūṭah* berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka ditulis *h*:

فِتْنَةٌ	<i>fiṭnah</i>
بَقْرَةٌ	<i>baqarah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti; zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Jika *tā' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	<i>karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	--------------------------

- a. Jika *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>zakat al-fiṭr</i>
-------------------	----------------------

4. Vokal Pendek (monoftong)

َ	<i>fathah</i>	A/a
ِ	<i>kasrah</i>	I/i
ُ	<i>dammah</i>	U/u

5. Vokal Panjang (diftong)

ا + َ	<i>ā</i>	a dengan topi di atas
ي + ِ	<i>ī</i>	i dengan topi di atas
و + ُ	<i>ū</i>	u dengan topi di atas

6. Vokal Rangkap

ي + َ	<i>ai</i>	
و + َ	<i>au</i>	

7. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال)

a. Alif Lam Qamariyyah

Ditulis sesuai dengan bunyinya.

الْقُرْآنُ	<i>al-Qurān</i>
الْبَيْتُ	<i>al-Bait</i>

b. Alif Lam Syamsiyah

Ditulis dengan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الطُّورُ	<i>al-Tūr</i>
الشَّجَرَةُ	<i>al-Syajah</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyinya.

بَيْتُ الْمَقْدِسِ	<i>Bait al-Maqdis</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>Ahl al-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah cahaya (QS. Al-An'am [6]: 174), petunjuk (QS. Al-Baqarah [2]: 2), penyembuh penyakit yang ada dalam dada (QS. Yunus [10]: 57), pembela terhadap kitab dan syariat terdahulu (QS. Al-Ma'idah [5]: 48), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai hukum syariat yang kekal, sebagai pelita yang bersinar terang di tengah kegelapan dan petunjuk yang nyata di tengah kejahiliyahan.¹

Dalam sejarahnya, Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur sesuai peristiwa dan kejadian selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Namun, semua hukum dan syariat ini ada yang tidak dapat dilaksanakan sebelum arti, maksud, dan inti persoalannya sudah dipahami dengan baik oleh para sahabat pada waktu itu. Maka Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya senantiasa mempelajari Al-Qur'an. Beliau menerangkan ayat-ayat yang masih bersifat global (*'ām, muthlaq, ijmālī*), menjelaskan arti yang masih samar (*mutasyābihāt*), dan menafsirkan segala hal yang sangat sukar dipahami (*musykil*), sehingga tidak ada lagi keraguan dalam benak sahabat.²

Tafsir sebagai salah satu bentuk cerminan produk pemikiran manusia, selalu mengalami dinamika perkembangan, seiring dengan dinamika zaman dan kehidupan itu sendiri.³ Apabila kita mengamati

¹ Hasani, "Corak Pemikiran Kalam Tafsīr Faḥ al-Qādir: Telaah Pemikiran Asy-Syaukani dalam Teologi Islam", Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2007, h. 4.

² Abd. al-Hayy al-Farmāwī, *Metode Tafsir Maudhu'ī*, terj. Rosihon Anwar, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), h. 2.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), h. 89. Lihat juga: Ahmad al-Syirbani, *Qiṣāh al-Tafsīr*, (Mesir: Dar al-Qalam, 1962), h. 109.

sejarah penafsiran dalam Al-Qur'an, maka akan banyak kita jumpai teori-teori terkait kajian ini. Baik dari kalangan sarjana muslim (untuk selanjutnya dibaca ulama) maupun dari kalangan sarjana barat (untuk selanjutnya dibaca orientalis)⁴. Kajian mengenai sejarah tafsir di kalangan ulama sesungguhnya sudah lama dilakukan, tepatnya sejak Imam Jalāl al-Dīn as-Suyutī (w. 991 H) dengan karyanya *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn*. Namun sayangnya tradisi ini di kalangan kaum muslimin terus menurun, bahkan setelah masa itu kajian di bidang ini justru ditangani serius oleh kaum orientalis.⁵

Di antara contoh teori pemetaan sejarah penafsiran Al-Qur'an menurut orientalis adalah karya Ignaz Goldziher (w. 1921 M) yang diberi judul *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung*, kemudian diterjemah ke bahasa Arab menjadi *Mazāhīb al-Tafsīr al-Islamiyyah*, yang juga diterjemah dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mazhab Tafsir: dari aliran klasik hingga modern*.

Adapun teori pemetaan sejarah penafsiran Al-Qur'an dari kalangan ulama muslim adalah karya fenomenal Muhammad Ḥusāin al-Ḍāhabī (w. 1398 H) yang berjudul *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kitab tersebut adalah hasil disertasi beliau dalam bidang *'Ulum al-Qur'ān wa*

⁴ Definisi dan skop kajian orientalisme yang merujuk akar kata *orient* (timur) yang merupakan lawan kata *occident* (barat) adalah *scholarship or learning in oriental object*. Dalam kaitannya dengan agama-agama pengertian ini dapat dipersempit menjadi kegiatan penyelidikan para ahli ketimuran di barat tentang agama-agama di timur. Lihat: Hamid Fahmy Zarkasyi, "Tradisi Orientalisme dan Framework Studi Al-Qur'an", dalam *Jurnal Tsaqafah*, vol. 7, no. 1, April 2011, h. 3.

Tujuan dasar tokoh barat ingin menghancurkan Islam dari segi ideologi dengan kajian-kajiannya terhadap topik keislaman. Misi orientalis meragukan autentitas Al-Qur'an dan Hadits untuk menemukan sisi ketidakotentikannya. Akan tetapi, upaya untuk menjadikan umat Islam ragu atas keotentikan Al-Qur'an hasilnya gagal. Lihat: St. Magfirah Nasir, "Sejarah Perkembangan Orientalisme", dalam *Jurnal Al-Mutsala*, vol. 3, no. 2, Desember 2021, h. 97.

⁵ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, h. 32.

al-Hadīṣ pada tahun 1946. Beliau adalah guru besar pada Fakultas Syariah Universitas Al-Azhar, Kairo.

Berkaitan tentang tafsīr kalāmī, baik Goldziher maupun Al-Ẓahabī nampak berbeda dalam memetakan teori ini. Goldziher menempatkan *tafsīr kalāmī* dalam 2 bab berbeda yaitu Tafsir Perspektif Teologi Rasional dan satu bab lagi pada Tafsir Perspektif Sekte Keagamaan. Dalam teori ini Goldziher memetakan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan kecenderungan mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an.⁶ Sedangkan Al-Ẓahabī memetakan sejarah penafsiran Al-Qur'an berdasarkan kronologi waktu, dan *tafsīr kalāmī* berada pada periode Tafsir Masa Kodifikasi yang muncul pada akhir abad kedua. Kitab Tafsīr pada masa kodifikasi sudah mulai dipengaruhi corak mufasir yang berbeda-beda dari segi mazhab fiqih, mazhab kalām, *lugāwi*, *sufi*, *'ilmī*, dan sebagainya.⁷ Periode ini cukup panjang hingga menjelang masa kontemporer di akhir abad kedelapan belas.

Diskursus *Bait al-Maqdis* selalu menarik untuk dikaji, apalagi di Indonesia tema ini masih sangat jarang dilirik oleh para peneliti. *Bait al-Maqdis* adalah kota suci, bersih dan diberkahi, terletak di pertengahan wilayah Palestina. Kota ini dahulu merupakan ibu kota Syam yang disifati oleh Allah dengan keberkahan. Bahkan penyebutannya sebagai kota atau tanah barakah sebanyak lima kali dalam empat surat *makkiyyah*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan *Bait al-Maqdis* bagi umat Islam. Namun disayangkan,

⁶ Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsīr: dari aliran klasik hingga modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003), cet. 1, h. 129-204, h. 315-364.

⁷ Muhammad Ḥusain Al-Ẓahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1431 H), jilid 1, h. 103.

penjajahan terhadap *Bait al-Maqdis* kini terulang kembali, dilakukan oleh kaum Yahudi.^{8 9}

Kedudukan *Bait al-Maqdis* mempunyai sejarah yang panjang sebagai tanah yang paling dipersengketakan antara manusia di muka bumi. Persengketaan tersebut menurut Simon Sebag Montefiore dalam bukunya “*Jerusalem the Biography*” meliputi beberapa masa: Yudaisme, Paganisme, Kristen, Islam, Pasukan Salib, Mamluk, Ottoman, Imperium, dan Zionisme.¹⁰

Dewasa ini, muslim adalah umat agama yang selalu mengalami berbagai penindasan berupa persekusi, kezaliman, dan penindasan dari para pemegang kekuasaan. Mulai dari Afghanistan, Irak, Palestina, Myanmar, China (Rohingya), dan India. Jutaan kaum muslimin ditangkap, disiksa, dibantai, diperkosa, bahkan genosida. Dalam

⁸ Amir Sahidin, “Kedudukan Penting Baitul Maqdis bagi Umat Islam (Studi Analisis Historis)”, dalam *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol. 12, no. 1, 2021, h. 25.

⁹ Dalam sejarah, nama Israel atau Bani Israil dikenal juga dengan Ibrani dan Yahudi. Dalam riwayat, sebutan Israel, orang atau Bani Israil (Israiliyin), adalah sebutan yang dinisbatkan kepada nama bapak mereka, yaitu Ya’qub bin Ishaq bin Ibrahim. Israel adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, Isra yang artinya hamba atau teman dekat, dan Il artinya Tuhan. Dengan demikian Israel artinya hamba Tuhan atau teman dekat Tuhan.

Kemudian mereka disebut Ibrani, karena dinisbatkan kepada nama Ibrahim. Hal ini ditemukan dalam Kitab Kejadian, Ibrahim disebut dengan nama “Ibrahim Sang Ibrani” atau maksudnya Ibrahim sang Penyeberang, karena ia menyeberangi (‘abara) sungai Eufrat dan sungai-sungai lainnya. Atau ada juga riwayat lain, mereka dinamakan kaum Ibrani karena dinisbatkan kepada Ibr, kakek kelima Ibrahim. Akan tetapi para sejarawan sepakat bahwa penamaan Bani Israil dengan kaum Ibrani karena peristiwa penyeberangan Ibrahim melintasi sungai Eufrat, yang diperkuat dengan ungkapan dalam Kitab Joshua.

Adapun dinamakan mereka dengan Yahudi, muncul ketika mereka bertaubat dari menyembah anak sapi. Mereka berkata, yang diabadikan oleh Allah dalam QS. Al-A’raf [7]: 156, “Sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau”. Riwayat lain mereka dinamakan yahudi karena mereka bergerak-gerak (yatahawwadu) ketika membaca Taurat. Riwayat lain lagi bahwa mereka dinamakan Yahudi karena dinisbatkan kepada Yehuda, anak keempat Ya’qub, yang nama aslinya ataum dasarnya Yehuza, pemimpin bagi sebelas anak Ya’qub lainnya. (Mahir Ahmad Agha, *Yahudi: Catatan Hitam Sejarah*, terj. Yadi Indrayadi, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005), h. 10-12.

¹⁰ Baca selengkapnya pada pengantar: Simon S. Montefiore, *Jerusalem The Biography*, terj. Yanto Musthofa, (Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, 2012), cet. 1, h. xix-xxxi.

banyak hal umat Islam saat ini sedang berada pada titik sangat rendah dalam sejarah.

Akhir-akhir ini semua mata tertuju pada peristiwa Perang *Tūfan al-Aqṣā* 7 Oktober 2023 pada konflik yang terjadi antara Palestina-Israel, setidaknya hingga penelitian ini ditulis (4 Juli 2024), jumlah korban tewas mencapai hampir 40.000 korban jiwa dari kedua belah pihak. Dunia mencatat pertempuran terakhir ini adalah pertempuran terbesar sepanjang sejarah konflik dua negara sejak tujuh decade terakhir, atau sejak sekitar tahun 1948.

Cendekiawan, politisi, pengambil kebijakan dan masyarakat umum di berbagai belahan dunia berusaha mencari jawaban dari pertanyaan seperti: “mengapa selalu ada perang?”, dan bagi umat Islam “mengapa kaum muslimin selalu ditindas?”. Akan tetapi jawaban yang sempurna tidak pernah didapat kaum muslimin meski berjuta-juta dollar dihabiskan untuk riset maupun promosi pendekatan *conflict resolutions* karena sedikitnya dua hal: *Pertama*, pendekatan resolusi konflik yang berbasis teori-teori dengan bias kepentingan barat. *Kedua*, pengabaian *Masjid al-Aqṣā* dan *Bait al-Maqdis* yang merupakan *a god given center of blessing and center of conflict*.

Yang belum banyak disadari adalah bahwa untuk umat Islam, barometer *izzahnya* ada pada posisi *Masjid al-Aqṣā* dan *Bait al-Maqdis*. Bila *Masjid al-Aqṣā* dan *Bait al-Maqdis* dalam keadaan terjajah maka umat Islam dalam keadaan terjajah. Sebaliknya, kemerdekaan *Masjid al-Aqṣā* dan *Bait al-Maqdis* sebagai tempat

penghambaan manusia kepada sang *Khāliq* menjadi syarat bagi mulianya umat Islam.¹¹

Dalam Islam sendiri, banyak ayat-ayat Al-Quran yang mengisyaratkan bahkan menyebutkan secara langsung perihal tanah Palestina ini. Dalam banyak ayat disebutkan *أَرْضَ الْمُقَدَّسَةِ* (QS. Al-Māidah (6): 21), di ayat lain disebutkan *أَرْضَ النَّبِيِّ بَرَكْنَا فِيهَا* (QS. Al-Anbiya (21): 81), atau bahkan menyebut secara spesifik nama Masjid yang menjadi satu dari tiga masjid suci umat Islam yaitu *الْمَسْجِدَ الْأَقْصَا* (QS. Al-Isra (17): 1). Maka penyebutan ayat-ayat ini baik secara implisit maupun eksplisit mengandung nilai-nilai yang tersembunyi yang harus diungkap agar kaum muslimin mampu memahami urgensi penting terhadap tanah *Bait al-Maqdis* yang saat ini dijajah oleh zionis Israel. Tidak lain dan tidak bukan cara untuk memahami makna dari ayat-ayat tersebut adalah melalui kitab-kitab tafsir dan penjelasan dalam hadis-hadis nabawi.

¹¹ Sudut pandang ini mungkin akan dianggap bias timur. Akan tetapi, penelitian bahkan hanya salah satu disiplin ilmu saja, dalam hal ini adalah sejarah, menunjukkan kebenaran premis ini. Ketika Baitul Maqdis dimerdekakan umat di masa ‘Umar bin Khattāb *raḍiyallāhu ‘anhu* dan masa Ṣalāh al-Dīn Al-Ayyūbī, maka yang kemudian terjadi adalah berkembangnya dan termuliakannya umat Islam. Selama 400 tahun sejak pembebasan pertama *Masjid al-Aqṣā* oleh pasukan muslimin yang dipimpin ‘Umar, kawasan negeri Islam berkembang sampai mencapai luas setara dua kali luas Amerika Serikat sekarang ini. Selama 400 tahun lebih Islam memimpin Baitul Maqdis, masyarakat non-muslim membayar *jizyah* dan taat pada keputusan dan kepemimpinan muslim yang jumlah masyarakatnya ketika itu justru minoritas.

Di bawah kepemimpinan ‘Umar, pemerintahan Islam menunjukkan perbedaan karakternya dengan kaum Yahudi dan Nasrani. “Umat Islam tidak berusaha mengusir umat lainnya dari Al-Quds, tetapi mereka menghormati adat istiadat yang lain. Maka, sejak awal umat Islam telah memperlihatkan bahwa pengagungan tempat yang suci bukan berarti konflik, permusuhan, pembunuhan, penguasaan, dan pengusiran yang lain, dan sejak awal, umat Islam telah mengembangkan sistem dan pandangan yang menyeluruh bagi Al-Quds yang tidak menafikkan keberadaan orang lain, tetapi menghargai hak mereka dan menyambut baik keberagaman, serta hidup berdampingan secara damai. Cara pandang inilah yang diperlukan oleh penduduk kota Al-Quds pada detik ini”. Lihat: Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, (Bandung: Mizan, 2011), h. 18-19. Lihat Juga: Santi W. Soekanto, dkk, *Buku Kecil Baitul Maqdis*, (Karanganyar: Tim Isa, 2021), cet. II, h. 4.

Berkaitan dengan penelitian ini, yaitu komparasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *Bait al-Maqdis* dalam perspektif tiga mazhab kalam yang berbeda, belum ada penelitian yang semisal yang membahas tema yang sama. Sebagai gambaran penafsiran Fakhr al-Dīn ar-Rāzī (w. 606 H), Az-Zamakhsyarī (w. 538 H), ‘Alī bin Ibrāhīm al-Qummī (w. 329 H) dalam menafsirkan QS. At-Tīn ayat 1 saling berbeda. Ayat ini sedang membicarakan makna dari sumpah Allah “Demi Buah Tīn dan Pohon Zaitūn”. Dalam Tafsir Sunni milik Fakhr al-Dīn ar-Rāzī, *Mafātīḥ al-Ghaib*, disebutkan dalam salah satu pendapat maknanya adalah; “Gunung yang ditumbuhi *Tīn* untuk Nabi Isa, dan gunung yang ditumbuhi *Zaitūn* adalah tempat diutusnya kebanyakan nabi dari Bani Israil. Bukit Ṭursina adalah tempat diutusnya Nabi Musa, dan negeri yang aman adalah tempat diutusnya Nabi Muhammad”.¹² Tafsir ini juga selaras dengan tafsir-tafsir karya ulama sunni lainnya, misalnya Tafsir Ibnu Kaṣīr yang menyebut; “Di masing-masing dari tiga tempat itulah Allah mengutus seorang nabi sekaligus rasul dari para rasul *Ulu al-‘Azmi* yang menyebarkan tiga agama besar, yaitu: *Pertama*, tempat buah Tin dan Zaitun, yaitu *Bait al-Maqdis*, di mana Allah mengutus Nabi ‘Isa, putera Maryam. *Kedua*, gunung Sinai, di mana Allah berbicara kepada Nabi Musa bin ‘Imran. *Ketiga*, Mekah, yaitu negeri yang aman, orang yang masuk ke negeri ini akan aman, di sana lah Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ”.¹³

Adapun dalam Tafsir Mu’tazilah, *Al-Kasysyāf*, karya Az-Zamakhsyarī, lebih banyak membahas makna secara *zāhir nāṣ ayat*,

¹² Abū ‘Abdillāh Muhammad bin ‘Umar bin al-Ḥasan bin al-Ḥusain al-Taimī al-Razī, *Tafsīr al-Kabīr Mafātīḥ al-Ghaib*, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāṣ al-‘Arabi, 1420 H), cet. 3, jilid 32, h. 211.

¹³ Abū al-Fidā’ Ismā’īl bin ‘Umar bin Kaṣīr, *Tafsīr al-Qurān al-‘Aẓīm*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998), jilid 8, h. 420.

yaitu berupa nama dari buah dan nama dari pohon. Berikut penafsirannya; “*Al-Tīn* dan *al-Zaitūn* merupakan sebuah gunung dari tanah mubarakah yang ada di Suryaniyyah bernama *Ṭūr Tīnā* dan *Ṭūr Zītā* karena keduanya tumbuh tin dan zaitun. Pendapat kedua adalah bahwa *al-Tīn* adalah gunung antara Hamdan dan Hulwan. *Al-Zaitūn* adalah gunung Syam karena di sana lah ia tumbuh. Seakan-akan dikatakan: “*dan tempat tumbuhnya al-Tīn dan al-Zaitūn*”¹⁴

Sedangkan Al-Qummī dan tafsirnya menyebutkan makna dari QS. At-Tīn ayat pertama sampai ketiga adalah berkaitan tentang kerasulan dan para imam yang *ma’sūm*; “*Al-Tīn* merupakan Rasulullah ﷺ, *al-Zaitūn* adalah *Amīr al-Mu’minīn* ‘Ali bin Abi Thalib, *Ṭūr Sinīn* adalah Al-Hasan dan Husein, *Hāzā al-Balad al-Amīn* adalah para Imam”¹⁵.

Demikianlah salah satu bentuk komparasi penafsiran dari tiga tafsir yang berbeda mazhab kalamnya. Terkadang penafsiran dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan seorang ulama, misalnya dalam hal ilmu bahasa Arab (*nahwu, ṣarf, balaghah*), ataupun ada tendensius pemikiran pembelaan terhadap mazhab kalamnya baik syi’ah, sunni maupun selainnya.

Terakhir, masalah kepelestinaan ini atau bahasa yang akan dipakai dalam penelitian ini – *Bait al-Maqdis* – penting untuk diangkat dalam penelitian, utamanya penelitian tentang komparasi tafsir kalam tiga mazhab yang berbeda yaitu sunni, mu’tazilah, dan syi’ah dalam Tafsir *Maḥāṭib al-Ghaib* karya Fakhr al-Dīn ar-Rāzī dari kalangan

¹⁴ Abū al-Qāsim Maḥmūd al-Zamakhsharī, *Tafsīr Al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2009), cet. 3, h. 1211.

¹⁵ Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Ibrāhīm al-Qummī, *Tafsīr al-Qummī*, (Qam al-Muqaddasah: Muassasah al-Imām al-Mahdī, 1435 H), jilid 3, h. 1166.

sunni, Tafsīr *Al-Kasysyāf* karya Zamakhsyarī dari kalangan mu'tazilah, Tafsīr *Al-Qummī* karya 'Alī bin Ibrāhīm al-Qummī dari kalangan syi'ah, setidaknya karena empat alasan:

Pertama, penelitian dengan menggunakan pendekatan tafsir kalami dinilai sangat menarik oleh penulis karena dalam tafsir kalami banyak memuat penafsiran yang berbeda, dikarenakan perbedaan mazhab kalam yang dianut oleh mufasir. Perbedaan itu erat kaitannya dengan pemikiran-pemikiran yang bias kepentingan kelompok untuk dibela dan dipresentasikan bahwa kelompok dari mazhab tertentu adalah paling benar dan yang lain salah.

Kedua, secara akademik belum adanya penelitian yang secara komprehensif membahas ayat-ayat *Bait al-Maqdis* hingga tuntas, terutama dalam kajian komparasi tafsir antar mazhab kalam. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik komparasi antar mazhab kalam yang diharapkan akan mendapatkan gambaran utuh; apakah para mufasir dari berbagai mazhab kalam memiliki pandangan yang sama atau berbeda terhadap penafsiran ayat-ayat yang berkaitan tentang *Bait al-Maqdis*.

Ketiga, studi analisis komparasi tafsir antar mazhab kalam mufasir akan memberikan gambaran apakah isu ini hanyalah milik kaum muslimin pada sekte dan mazhab kalam tertentu? Dan apa implikasinya pada pemikiran tokoh dan pengikutnya terkait pemahaman *Bait al-Maqdis* yang merupakan bagian dari akidah umat Islam, di mana muara semua ajaran nabi-nabi selalu berkaitan tentang tanah yang diberkahi ini?

Keempat, alasan penulis memilih tiga kitab tafsir kalami dari tiga mazhab kalam yang berbeda adalah karena dirasa akan mampu

mewakili perspektif masing-masing mazhab yang berbeda, yaitu; sunni, mu'tazilah, dan syi'ah. Ketiga ulama yaitu; Fakhr al-Dīn ar-Rāzī, Zamakhsyarī, 'Alī bin Ibrāhīm al-Qummī bisa dikatakan adalah para imām mufassirīn dan pelopor tafsir dari masing-masing mazhab kalam. Selain itu masing-masing tokoh dengan tafsirnya sudah sangat populer dibandingkan tafsir-tafsir lain dari mazhab yang sama dan biasanya juga menjadi rujukan kitab-kitab tafsir setelahnya. Selanjutnya, alasan lain dari pemilihan tiga kitab tafsir ini karena masing-masing mengambil sumber penafsiran dari *riwāyah* dan *dirāyah*, yang mana sumber penafsiran ini jika dikombinasikan akan menjadi penafsiran yang sangat bagus dan komprehensif. Alasan berikutnya adalah ketiga mufasir tersebut memiliki masa hidup yang hampir bersamaan sehingga kondisi sosio-historis, keadaan politik, dan sebagainya juga pasti akan ada kemiripan, misalnya Fakhr al-Dīn ar-Rāzī wafat pada tahun 606 H., Az-Zamakhsyarī wafat pada tahun 538 H., dan 'Alī bin Ibrāhīm al-Qummī wafat pada tahun 329 H. Maka dengan berbagai alasan dan latar belakang ini penulis memilih ketiga tafsir tersebut untuk dijadikan rujukan utama dari studi komparasi dalam penelitian ini.

Kelima, secara sosial diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dari berbagai elemen untuk mengetahui urgensi penting dan kajian tafsir terhadap ayat-ayat *Bait al-Maqdis* ini, sehingga rasa empati-simpaty sosial yang terbentuk bukan hanya saling membantu atas dasar kasihan dan kemanusiaan saja, akan tetapi akan ada semangat saling membantu atas dasar kesamaan akidah dan keimanan, sehingga bisa menembus ruang dan waktu antara muslim yang berbeda mazhab pemikiran, termasuk juga muslim Indonesia dengan muslim di *Bait al-Maqdis*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk mengkaji ayat-ayat tentang *Bait al-Maqdis* dalam Al-Qur'an dari berbagai perspektif mazhab mufasir dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dan penyajian tematik-komparatif-analisis, sehingga dapat mengungkap makna yang komprehensif terkait tema tersebut. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memfokuskan kajian yang telah dilakukan oleh para mufasir sebelumnya dalam kitab tafsir mereka. Sehingga muara akhir dari penulisan ini adalah untuk menelusuri persamaan dan perbedaan penafsiran antar tokoh mufasir kalami dan menganalisis apa kontekstualisasinya pada pemikiran para pengikutnya dalam memandang isu-isu kepelestinaan ini.

B. Permasalahan Penulisan

Setelah penulis memaparkan beberapa hal di latar belakang masalah, agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu membahas identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

- a. Tafsir Kalami merupakan salah satu mazhab atau corak penafsiran yang berkembang dari dulu hingga kini, setiap mazhab kalam saling memberikan *hujjah* untuk membenarkan pemikiran kalāmnya.
- b. Krisis kemanusiaan yang melanda kaum muslimin banyak terjadi di negara-negara minoritas muslim, seperti; persekusi,

kedzaliman, penindasan, terutama yang terjadi saat ini di Palestina (*Bait al-Maqdis*).

- c. Riset mengenai sejarah, keutamaan, isu-isu kontemporer dan perspektif Al-Qur'an terkait ayat-ayat *Bait al-Maqdis* belum banyak ditemukan di Indonesia.
- d. Ada anggapan permasalahan di Palestina (*Bait al-Maqdis*) bukanlah urusan kaum muslimin yang ada di Indonesia.
- e. Riset dan Penafsiran yang populer di Indonesia masih berupa satu mazhab penafsiran saja yaitu tafsir dari kalangan sunni, belum ada penafsiran komprehensif yang mengkombinasikan seluruh mazhab kalam tafsir dalam satu riset atau buku tafsir.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini hanya dibatasi pada masalah poin c dan e, yaitu mengkaji sejarah, keutamaan, dan perspektif Al-Qur'an terkait ayat-ayat *Bait al-Maqdis* dari berbagai corak dan karakteristik mazhab kalam yang berbeda-beda yaitu dari kalangan sunni, mu'tazilah, dan syi'ah.

Adapun kitab-kitab tafsir yang akan dijadikan sumber rujukan utama penulisan tesis ini adalah tafsir dari kalangan sunni yaitu *Tafsīr Mafāṭīḥ al-Ghaib* karya Fakhr al-Dīn ar-Rāzī. Lalu dari kalangan mu'tazilah yaitu *Tafsīr Al-Kasasyāf* karya Zamakhsyārī, dan dari kalangan syi'ah yaitu *Tafsīr Al-Qummī* karya 'Alī bin Ibrāhīm al-Qummī. Ketiga tafsir ini dipilih karena dirasa akan mampu mewakili perspektif masing-masing mazhab yang berbeda, yaitu; sunni, mu'tazilah, dan syi'ah. Di lain sisi ketiga ulama yang sudah disebutkan

tadi bisa dikatakan adalah *imām mufassirīn* dan pelopor tafsir dari masing-masing mazhab kalam.

Sedangkan ayat-ayat *Bait al-Maqdis* yang akan diteliti pada penulisan ini adalah ayat tentang geografi *Bait al-Maqdis* pada QS. At-Tīn [95]: 1, ayat tentang Isra' dan Mi'raj pada QS. Al-Isra' [17]: 1, ayat tentang kisah nabi-nabi di *Bait al-Maqdis* pada QS. Al-Anbiyā' [21]: 71, ayat tentang perintah memasuki *Bait al-Maqdis* bagi Banī Isrāīl pada QS. Al-Māidah [5]: 21, ayat tentang janji tanah warisan *Bait al-Maqdis* pada QS. Al-Anbiyā' [21]: 105.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis komparasi penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis* dari para tokoh mufasir kalāmī; sunni, mu'tazilah, dan syi'ah?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis* dari para tokoh mufasir kalāmī?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penulis memiliki beberapa tujuan dari penulisan ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Menganalisis hubungan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis* dari para tokoh mufasir kalāmī; sunni, mu'tazilah, dan syi'ah.
2. Menganalisis kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis* dari para tokoh mufasir kalāmī.

2. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini dirancang supaya memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih dalam dunia akademik sebagai bentuk wawasan komparatif antar mufasir yang memiliki mazhab yang berbeda terutama dalam segi teologisnya.
 - b. Memberikan wawasan baru terkait penafsiran ayat-ayat *Bait al-Maqdis* yang masih jarang dibahas dalam literatur tafsir di Indonesia.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya umat Islam terkait *Bait al-Maqdis* sebagaimana ia termasuk dalam akidah umat yang tidak bisa dipisahkan.
 - b. Membangun semangat simpati-empati kepada umat Islam untuk terus berjuang menyuarakan kemerdekaan rakyat Palestina (*Bait al-Maqdis*) atas segala penjajahan.

D. Kajian Pustaka

Tesis yang ditulis oleh Hasani Ahmad Sa'id yang berjudul, "*Corak Pemikiran Kalam Tafsīr Faḥ al-Qādir: Telaah Pemikiran Asy-Syaukani dalam Teologi Islam*" adalah sebuah penelitian yang menitik beratkan pada pembahasan kalam atau teologi syi'ah zaidiyyah yang dianut oleh Imam al-Syaukanī. Pada tesis tersebut Hasani mengambil beberapa poin penelitian tentang kekuasaan dan Kehendak Tuhan, Keadilan Tuhan, Perbuatan Tuhan, dan Sifat Tuhan. Penelitian ini akan

menjadi bahan diskusi dalam penelitian ini terutama dalam hal ilmu kalam dan penafsiran kalami pada bab tiga nanti.¹⁶

Tesis yang berjudul “*Bait al-Maqdis fī al-Kitāb wa al-Sunnah*”, karya Muhammad ‘Abdullah bin Muhammad ‘Alī. Tesis ini menjadi syarat mendapat gelar master pada Universitas al-Najah al-Waṭaniyyah, Nablus, Palestina, pada tahun 2007. Tesis ini membahas *Bait al-Maqdis* dalam perspektif Al-Qur’an dan Sunnah, baik sejarah, keutamaan, dan bahkan berita-berita masa depan (eskatologi) terutama dari hadis-hadis nabawiyah.

Penelitian yang sudah dibukukan oleh UNIDA Gontor Press pada Januari 2023 yang berjudul: “*Strategi Shalahuddin Al-Ayyubi dalam Penaklukan Bait al-Maqdis 570 - 583 H*” yang ditulis oleh Amir Sahidin. Buku ini akan menjadi rujukan pembanding penulis dalam menggali definisi, sejarah, geopolitik, keutamaan *Bait al-Maqdis*. Penulisan ini secara spesifik membahas biografi Ṣalāh al-Dīn Al-Ayyūbī dan strateginya dalam membebaskan *Bait al-Maqdis* baik melalui kekuatan ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan-keamanan, militer, dan persenjataan militer. Namun dalam penulisan ini tidak membahas Tafsīr *Bait al-Maqdis* secara mendalam.¹⁷

Buku yang ditulis dan diedit oleh Prof. Dr. Abd. al-Fattah el-Awaisī, dkk yang berjudul: “*Al-Quds: History, Religion, and Politics*” adalah sebuah buku yang masih umum dalam pembahasan seputar *Bait al-Maqdis* terkait sejarah *Bait al-Maqdis* dari masa ke masa, agama-

¹⁶ Hasani, “Corak Pemikiran Kalam Tafsīr Faḥ al-Qādir: Telaah Pemikiran Asy-Syaukani dalam Teologi Islam”, Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2007.

¹⁷ Amir Sahidin, *Strategi Shalahuddin al-Ayyubi dalam Penaklukan Baitul Maqdis 570 - 583 H*, (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2023).

agama yang ada di sana, dan terkait politik dan perebutan kekuasaan para negara adidaya yang pernah berjaya di masanya, dan juga dalam penulisan ini belum mengerucut pada pembahasan tema-tema tafsir. Buku ini di tulis sebagai respon atas pernyataan kontroversial Presiden Amerika Serikat pada waktu itu, Donald Trump yang berencana memindahkan kedubes Amerika Serikat untuk Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa Amerika mendukung pemindahan ibu kota Israel ke Yerusalem yang mana kota itu masih dalam status *corpus separatum*¹⁸ sebelum muncul pernyataan Trump.¹⁹

Buku yang ditulis oleh Dr. Khalīd Abd. al-Fattah el-Awaisī yang berjudul: “*Mapping Islamicjerusalem: A Rediscovery of Geographical Boundaries*” adalah sebuah buku yang diterbitkan oleh Al-Maktoun Institute Academic Press, Dundee pada tahun 2007, mengungkap batas-batas wilayah barakah *Bait al-Maqdis* dengan pemahaman yang berbeda dengan bentuk peta modern saat ini. Dr. Khalīd berusaha mengembalikan pemahaman awal yang terlupakan terkait batas-batas wilayah dari *Bait al-Maqdis*, *Arḍ al-Mubārakah*, dan *Masjid al-Aqṣā*. Meskipun pembahasan dalam buku ini membahas wilayah teritorial *Bait al-Maqdis* dan tidak begitu sesuai dengan tema penulisan ini, namun akan ada beberpa bagian yang akan dijadikan tambahan referensi dalam penulisan ini.²⁰

Sebuah Jurnal yang telah dibukukan yang ditulis oleh Dr. Ahmad Yusuf Abu Halabiyah yang berjudul (setelah diterjemahkan)

¹⁸ *Corpus separatum*: pembentukan pemerintahan internasional khusus di kota Yerusalem, diakses dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Yerusalem> pada 29 Mei 2024 pukul 14.26.

¹⁹ Abd. al-Fattah El-Awaisī, Muhittin Ataman (ed.), *Al-Quds: History, Religion, and Politics*, (Ankara: SETA Publications, 2019).

²⁰ Khalīd Abd. al-Fattah El-Awaisī, *Mapping Islamicjerusalem: A Rediscovery of Geographical Boundaries*, (Dundee: Al-Maktoun Institute Academic Press, 2007).

“*Telaah Hadis tentang Keutamaan Bait al-Maqdis dan Masjid al-Aqṣā*.” Jurnal ini berisi kumpulan hadis, asar sahabat dan tabi’in, serta takhrij setiap hadis dan kandungan maknanya, juga memuat berbagai karya-karya ulama yang membahas keutamaan-keutamaan *Bait al-Maqdis*, disebutkan hingga jumlahnya hamper 30 karya tulisan. Akan tetapi pembahasan tentang tafsir ayat-ayatnya hanya sekedarnya, karena memang bukan pembahasan tema utama dalam tulisan tersebut.

Jurnal yang diterbitkan oleh MIQOT, volume 39, nomer 2, tahun 2015, yang ditulis oleh Misri A. Muchsin dengan judul, “*Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik, dan Masa Depan*”. Dengan membaca abstrak dan bagian penutupnya dapat disimpulkan bahwa isi dari artikel ini adalah mengungkap perlawanan Muslim-Palestina terhadap Yahudi-Israel. Di mulai dari sejarah, akar konflik di era modern, dan pembahasan faksi-faksi perjuangan pembebasan dari penjajah. Artikel ini akan menambah wawasan peneliti dalam mengkaji lebih dalam mengenai landasan teori pada bab dua.²¹

Penulis belum menemukan jurnal, tesis, maupun disertasi yang membahas kajian *tafsīr kalāmī* mengenai *Bait al-Maqdis* melalui sudut pandang lintas mazhab kalam mufasir sunni, mu’tazilah, dan syi’ah, baik yang berbahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris.

E. Metodologi Penulisan

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode penulisan kualitatif (*qualitative research*). Kemudian hasil penulisan akan dipaparkan dengan metode

²¹ Misri A. Muchsin, “Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik, dan Masa Depan”, dalam *Jurnal Miqot*, vol. XXXIX, no. 2, Juli-Desember 2015.

deskriptif analisis.²² Terakhir akan dilakukan perbandingan atau komparasi dengan dianalisis secara kritis titik persamaan dan perbedaannya, serta mencari argumentasi dan apa yang melatarbelakangi perbedaan tersebut, dan apa kontekstualisasinya.²³ Adapun hasil penulisan akan disajikan dalam bentuk tematik (*maudū'ī*)²⁴ – komparatif (*muqāranah*).²⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah kitab *Tafsīr Mafātīh al-Ghaib* karya Fakhr al-Dīn ar-Rāzī, kitab *Tafsīr Al-Kasysyāf*

²² Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal, bisa juga lebih dari satu variabel. Lihat: Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 29.

²³ Riset Komparatif (*comparative research/ al-baḥs al-muqārin*) adalah salah satu model penelitian Al-Qur'an atau Tafsīr yang berarti membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Penelitian komparatif dalam Al-Qur'an dan Tafsīr bisa mengambil beberapa macam. *Pertama*, perbandingan antar tokoh mufassir. *Kedua*, perbandingan antara mazhab Tafsīr tertentu dengan yang lain. *Ketiga*, perbandingan antar waktu periode Tafsīr. *Keempat*, riset perbandingan satu kawasan produk Tafsīr tertentu dengan produk Tafsīr kawasan lainnya. Lihat: Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 132-134.

Adapun menurut Quraish Shihab dalam bukunya *Kaidah Tafsir* disebutkan bahwa Metode *Muqarin* adalah *Pertama*, mengkomparasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda redaksinya satu dengan yang lain, padahal sepintas terlihat bahwa ayat-ayat tersebut berbicara tentang persoalan yang sama. *Kedua*, mengkomparasi ayat yang berbeda kandungan informasinya dengan hadits Nabi ﷺ. *Ketiga*, mengkomparasi perbedaan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat yang sama. Lihat: M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2021), cet. 5, h. 325-328.

²⁴ Kajian Tafsīr Tematik (*maudū'ī*) adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud dan topik yang sama, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Lihat: Abd. Al-Hayy al-Farmāwī, *Metode Tafsir Maudhu'i*, h. 36.

²⁵ Komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komparasi versi ketiga menurut Prof. Quraish Shihab, yaitu; mengkomparasi perbedaan pendapat ulama ahli tafsir pada penafsiran suatu ayat yang sama. Lihat: M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 328.

karya Zamakhsyarī, dan kitab *Tafsīr Al-Qummī* karya ‘Alī bin Ibrāhīm al-Qummī. Secara spesifik penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat yang membicarakan *Bait al-Maqdis* baik yang disebutkan secara tersirat maupun tersurat.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai literatur kitab tafsir yang lain sebagai pembanding dari kitab tafsir yang dijadikan sumber primer, literatur kamus bahasa Arab, berbagai buku berkaitan tentang *Faḍāil al-Bait al-Maqdis* baik dalam bahasa Arab, Inggris, maupun bahasa Indonesia, dan berbagai tesis, disertasi, jurnal dan artikel yang terkait tema penulisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penulisan ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka seperti buku, kamus, jurnal, dan bahan-bahan hasil penulisan akademik seperti disertasi dan tesis yang berkaitan dengan objek pembahasan yang akan diteliti.

4. Teknik Analisa Data

Teknis analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah *content analysis*, yaitu menelaah data-data mengenai mazhab dari masing-masing mufasir yang akan dijadikan objek penulisan, apa penafsiran mereka terkait ayat-ayat *Bait al-Maqdis*, sumber penafsiran, dan interpretasinya dalam tafsir mereka.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh penulis adalah sebagai berikut: *Pertama*, membaca buku-buku dan hasil penulisan terkait teori pemetaan *tafsīr kalāmī* para mufasirin baik dari kalangan

sarjana muslim maupun sarjana barat, dan berbagai teori *uṣūl tafsīr* dari kitab-kitab '*Ulūm al-Qur'ān* para ulama. *Kedua*, membaca kitab *Tafsīr Mafātīh al-Ghaib*, *Tafsīr Al-Kasysyāf*, dan *Tafsīr Al-Qummī*, yang berkaitan tentang ayat-ayat *Bait al-Maqdis* yang telah dipetakan dalam poin-poin supaya tidak melebar kemana-mana. *Ketiga*, mengkaji, mengidentifikasi, dan menganalisa setiap perbandingan dan komparasi penafsiran antar mazhab tafsir tersebut. *Keempat*, mengklasifikasi hasil analisa dari setiap penafsiran para mufasir, lalu dilakukan pemetaan persamaan dan perbedaan antar penafsiran, pemetaan kevalidan riwayat, dan memberikan kesimpulan di akhir pembahasan.

F. Teknik dan Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan diuraikan ke dalam lima bab, dan masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Teknik penulisan mengikuti pedoman penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Agustus tahun 2021. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mengandung problematika akademik yang memerlukan penulisan mendalam, kemudian identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penulisan. Pada bab ini juga diuraikan tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka yang berisi uraian berbagai penulisan terkait, lalu metodologi penulisan, serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan penjelasan tentang diskursus Tafsir Kalami dan *Bait al-Maqdis*. Pada bab ini akan membahas pengertian Ilmu Tafsir, sejarah, dan dinamikanya, lalu pengertian Ilmu Kalam, sejarah, dan dinamikanya, kemudian *Tafsīr Kalāmī* pengertian secara

terminologi dan epistemologi, sejarah munculnya *Tafsīr Kalāmī* dan beragam teori pemetaan *Tafsīr Kalāmī* dari berbagai tokoh baik dari sarjana muslim maupun sarjana barat. Kemudian poin berikutnya akan diuraikan konsep umum *Bait al-Maqdis*; definisi, sejarah *Bait al-Maqdis*, terma *Bait al-Maqdis* dalam Al-Qur'an dan derivasinya, hadis-hadis tentang keutamaan *Bait al-Maqdis*, serta isu-isu kontemporer terkait *Bait al-Maqdis*.

Bab III, merupakan pemaparan mazhab kalam dalam literatur tafsir, yaitu berupa; profil mufasir dan kecenderungan teologisnya, di antaranya; Fakhr al-Dīn ar-Rāzī yang mewakili dari mazhab kalam Sunni-Asy'ariyyah, Az-Zamakhsharī yang mewakili dari mazhab kalam Mu'tazilah, dan Al-Qummī yang mewakili dari mazhab kalam syi'ah. Masing-masing akan diuraikan biografi tokoh mufasir, riwayat pendidikan, sosio-kultural yang melatar belakangi penulisan kitab tafsir. Lalu pada pembahasan berikutnya adalah profil tafsir masing-masing mufasir, struktur dan metodologi penulisan kitab tafsir, dan arah penafsiran kalāmnya, yaitu; kitab *Tafsīr Mafātīḥ al-Ghaib*, *Tafsīr Al-Kasasyāf*, dan *Tafsīr Al-Qummī*.

Bab IV, merupakan kajian terkait penafsiran kalami pada ayat-ayat yang berkaitan dengan *Bait al-Maqdis* yaitu; ayat tentang geografi *Bait al-Maqdis* pada QS. At-Tīn [95]: 1, ayat tentang Isra' dan Mi'raj pada QS. Al-Isra' [17]: 1, ayat tentang kisah nabi-nabi di *Bait al-Maqdis* pada QS. Al-Anbiyā' [21]: 71, ayat tentang perintah memasuki *Bait al-Maqdis* bagi Banī Isrāīl pada QS. Al-Māidah [5]: 21, ayat tentang janji tanah warisan *Bait al-Maqdis* pada QS. Al-Anbiyā' [21]: 105. Lalu yang terakhir, kontekstualisasi penafsiran kalami dari para tokoh mufasir kalami dan pengaruhnya pada pemikiran para pengikut

masing-masing mazhab kalam dalam memandang isu-isu *Bait al-Maqdis* ini.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan jawaban terhadap rumusan masalah di awal dan saran-saran yang diberikan kepada penulisan selanjutnya yang akan meneliti penulisan tema atau objek penulisan yang sama.

Pembahasan di atas akan dibahas dan diuraikan satu per satu secara komprehensif pada bab-bab selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, tesis dengan judul *Al-Qur'an dan Tafsir Kalāmī* (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat *Bait al-Maqdis*), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komparasi penafsiran mazhab kalam pada surat At-Tīn [95]: 1-3 dengan tema Geografi *Bait al-Maqdis*, menurut penafsiran sunni dimaknai *harfiyah* dan *ma'nawi* yaitu sumpah pada tiga tempat diutusny nabi: *Bait al-Maqdis*, Bukit Tursina, dan Mekah, adapun mu'tazilah sama dengan sunni namun ada *i'rab* pada kata *sīnīn*. Sedangkan syi'ah menafsirkan tentang kerasulan Nabi ﷺ dan *imāmah* para imam yang ma'sūm. Adapun dalam surat *Isrā'* [17]: 1 yang mengisahkan peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*, menurut penafsiran sunni dan mu'tazilah, *Masjid al-Aqṣā* berada di *Bait al-Maqdis*, sedangkan penafsiran syi'ah *Masjid al-Aqṣā* berada di langit, dan ada riwayat yang disebutkan dalam penafsiran bahwa *Masjid Kufah* lebih utama. Lalu pada ayat yang berisi kisah nabi-nabi di *Bait al-Maqdis*, yang diwakili oleh kisah Nabi Ibrahim pada surat *Al-Anbiyā'* [21]: 71, menurut penafsiran sunni *al-Arḍ allazī bāraknā fihā li al-Ālamīn* adalah Mekah, pendapat lain adalah Syam (*Bait al-Maqdis*). Adapun penafsiran mu'tazilah Nabi Ibrahim berhijrah ke Palestina dan Nabi Luth ke *al-Mu'tafikah* (Laut Mati) yang memiliki jarak sehari semalam. Sedangkan penafsiran syi'ah

Nabi Ibrahim dan Nabi Luth berhijrah ke tanah Syam dan sekitaran negeri Irak.

Hasil komparasi yang berikutnya adalah terkait Perintah Memasuki *Bait al-Maqdis* bagi Banī Isrāīl dalam surat Al-Māidah [5]: 21, menurut penafsiran sunni *al-Arḍ al-Muqaddasah* adalah kota Jericho, atau wilayah Syam (Damaskus – Palestina – sebagian Yordania), atau *Tūr* (Mesir). Sementara penafsiran mu'tazilah sama dengan sunni, namun tidak menyebutkan kota Jericho (*Arīḥā*). Sedangkan penafsiran syi'ah, yaitu Al-Qummi memaknai sebagai negeri Mesir, dalam tafsir syi'ah yang lain dimaknai *Bait al-Maqdis*

Dan hasil komparasi ayat terkait Janji Tanah Warisan *Bait al-Maqdis* terdapat dalam surat Al-Anbiyā' [21]: 105, menurut penafsiran sunni *al-Arḍ* yaitu adalah surga, atau bumi secara umum yang ditaklukkan dari orang-orang kafir, atau ia adalah *Bait al-Maqdis*. Penafsiran mu'tazilah mirip dengan penafsiran sunni, namun tanpa menyebutkan penafsiran bumi secara umum sebagai tanah warisan. Sedangkan pada tafsir syi'ah, yaitu Al-Qummi tidak menafsirkan kecuali pada kata *al-Ṣāliḥūn* yang dimaknai *Al-Mahdi* (imam keduabelas) dan para pengikutnya, sementara tafsir syi'ah yang lain sama dengan sunni dengan tetap menyebutkan penafsiran bahwa *al-Ṣāliḥūn* adalah *Al-Mahdi* dan para pengikutnya.

Peneliti berkesimpulan bahwa tafsir sunni dan mu'tazilah tidak ada perbedaan signifikan dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema *Bait al-Maqdis*. Adapun tafsir syi'ah, banyak dijumpai penafsiran *bathiniyyah* yang menyiratkan doktrin-doktrin sektarian seperti al- imāmah, keutamaan Masjid

di Kufah, dan perihal kedatangan Imam keduabelas syi'ah di akhir zaman. Dalam banyak ayat yang berkaitan tentang *uṣūl 'aqāidah* masing-masing mazhab, para ulama menempatkan golongan sunni sebagai golongan moderat dan dianggap lebih baik, sedangkan golongan mu'tazilah dianggap kaum rasionalis dan digolongkan sesat pada penafsiran ayat-ayat sifat, *af'al al-'ibad*, pelaku dosa besar, dan sebagainya, namun pada ayat-ayat yang lainnya cenderung memiliki persamaan penafsiran dengan sunni. Adapun syi'ah oleh kebanyakan ulama digolongkan keluar dari koridor Islam, terutama pada kelompok *ghulāt* (ekstrim) yang terlalu mengkultuskan ahl al-bait dan menafsirkan Al-Qur'an untuk mendukung doktrin mereka dengan penafsiran *bathiniyyah*-nya.

2. Sejarah terkait kejatuhan *Bait al-Maqdis* di era pertengahan ketika jatuh ke tangan Pasukan Salib di tahun 1099 Masehi, ternyata memiliki sejarah kelim dengan Dinasti *Fāṭimiyyah* yang berpaham *Syi'ah Ismā'iliyyah Imāmiyyah Isnā 'Asyriyyah* yang pada saat itu menguasai daerah tersebut. Diduga kuat oleh pakar sejarah Dinasti *Fāṭimiyyah* menjadi sebab terbesar kejatuhan *Bait al-Maqdis* ke tangan Pasukan Salib.

Hal ini dipengaruhi faktor doktrin sektarian yang tidak menganggap begitu penting *Bait al-Maqdis*, terbukti bahwa penafsiran pada ayat-ayat yang kebanyakan ulama mengisyaratkan *Bait al-Maqdis*, namun oleh ulama syi'ah ditafsirkan dengan makna batinnya, makna yang tersembunyi, yang kemudian disusupi doktrin-doktrin kalam ajaran syi'ah. Nampaknya peneliti cenderung untuk merumuskan bahwa hal ini adalah salah satu faktor kejatuhan *Bait al-Maqdis* di era

Perang Salib, sehingga para pengikut syi'ah dalam hal ini Dinasti *Fāṭimiyyah* tidak terlalu menganggap penting *Bait al-Maqdis* dari sisi agamis.

Adapun penafsiran sunni dan mu'tazilah yang cenderung memiliki banyak kemiripan dan menunjukkan bahwa permasalahan *Bait al-Maqdis* bukanlah permasalahan pokok perdebatan dua kelompok ini. *Bait al-Maqdis* masih menjadi bagian penting bagi keduanya. Hal ini juga bisa dibuktikan dari sejarah bahwa dinasti-dinasti yang berpaham sunni dan mu'tazilah bahu-membahu membangun *Masjid al-Aqṣā*, dimulai dari zaman Abd. al-Malik bin Marwan hingga masa Dinasti *'Abbāsiyah* (era Khalifah al-Ma'mūn) yang mu'tazilah yang menjadikan *Bait al-Maqdis* sebagai salah satu pusat keilmuan Islam.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji tafsir terkait *Bait al-Maqdis* lebih dalam lagi, dengan mengkomparasikan ayat-ayat *Bait al-Maqdis* yang lebih kompleks dan komprehensif. Juga pada aspek-aspek yang belum dibahas tuntas pada penelitian ini seperti aspek geopolitik di era modern kontemporer terkait solusi dalam menyelesaikan konflik yang berkepanjangan yang di dalamnya ada berbagai isu-isu penting seperti; politik, sosial, kemanusiaan, dan agama itu sendiri yang dinilai semakin memperkeruh konflik antara Palestina (*Bait al-Maqdis*) dengan pendudukan negara Zionis Israel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab:

Al-Qur'an Kemenag, 2024.

Injil Matius

Perjanjian Lama

Kamus Besar Bahasa Indonesia

'Abd. al-Fattāḥ, Ṣalāḥ, *Ta'rīf al-Dārsīn bi Manāḥij al-Mufasssīrīn*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2008.

'Abd. al-Raziq, Mustāfā, *Tamhīd li Tārīkh al-Islāmiyyah*, Kairo: t.p., 1959.

'Abduh, Muhammad, *Risālah al-Tauḥīd*, Mesir: Dar al-Kutub al-Arabī, t.th.

Abū al-Ghuddah, 'Abd. al-Fattāḥ, *Al-'Ulamā' al-'Uzzāb allāzīna Āsarū al-'Ilma 'alā al-Zawāj*, Beirut: Maktabah al-Maṭbū'āt al-Islāmiyyah, 1982.

Abū Khasmain, Hāsyim, *Madkhal ilā 'Ilm al-Tafsīr Durūs Manhajiyah*, t.tp., t.p., t.th.

Abū Zahrah, Muhammad, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah*, Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī, 2009.

Agha, Mahir Ahmad, *Yahudi: Catatan Hitam Sejarah*, terj. Yadi Indrayadi, Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005.

Al-'Ak, Khalīd 'Abd. al-Raḥmān, *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduh*, Beirut: Dar al-Nafāis, 1986.

Al-'Āmilī, Amīn Tarmas, *Buḥūs ḥaula Riwāyāt al-Kāfi*, Qom: Dār a-Hijrah, 1994.

Al-'Asqalānī, Abū al-Faḍl Ahmad bin 'Alī bin Muhammad bin Ahmad bin Ḥajar, *Fath al-Bārī*, Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2004.

Al-'Assāl, Muhammad Ibrāhīm, *Al-Syi'ah al-Isnā 'Asyriyyah wa Manhajuhum fī Tafsīr al-Qurān*, t.tp.: t.p., 1427 H.

- Al-Amīn, Iḥsān, *Al-Tafsīr bi al-Ma'sūr wa Taṭwīruhū 'inda al-Syi'ah al-Imāmiyyah*, Beirut: Dār al-Hādī, 2000.
- Al-Aṣbahānī, Abu Nu'aim Ahmad bin 'Abdillāh bin Ahmad bin Ishāq bin Mūsā bin Mihrān, *Ḥilyah al-Auliya' wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā'*, Mesir: Maṭba'ah as-Sa'ādah, 1974.
- _____, *Al-Ṭib al-Nabawī*, t.tp.: Dār Ibnu Ḥazm, 2006.
- Al-Asmarī, Ḥasan bin Muhammad Ḥasan, *al-Nazariyāt al-Ilmiyyah al-Ḥadīshah masīratuhā al-Fikriyyah wa Uslūb al-Fikr al-Taghrībī al-'Arabī fī al-Ta'āmul ma'ahā: Dirāsah Naqdiyyah*, Qatar: Wizārah al-Awqāf wa al-Syuūn al-Islāmiyyah, 2012.
- Al-Awarī, 'Abd. al-Fattāh 'Abd. al-Ghanī Muhammad Ibrāhīm, *Rauḍah al-Ṭālibīn fī Manāhij al-Mufasssirīn*, Kairo: Maktabah al-Īmān, 2015.
- Al-Baghawī, Abū Muhammad al-Ḥusain bin Mas'ūd bin Muhammad bin al-Farrā', *Syarḥ al-Sunnah*, Damaskus – Beirut: Al-Maktabah al-Islāmī, 1983.
- Al-Baihaqī, Abū Bakr Ahmad bin al-Ḥusain, *Syu'ab al-Īmān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2000.
- Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Damaskus: Dār Ibnu Kaṣīr & Dār Al-Yamāmah, 1993.
- Al-Dāwūdī, Syams al-Dīn Muhammad bin 'Alī bin Ahmad, *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Al-Farmāwī, 'Abd. al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'ī*, terj. Rosihon Anwar, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al-Haišāmī, 'Alī bin Abī Bakr bin Sulaimān, *Kasyf al-Astār 'an Zawāid al-Bazzār*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 1979
- Al-Harafī, Salamah Muhammad, *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

- Al-Ḥawaizī, ‘Abd. ‘Alī bin Jum’ah al-‘Arūsī, *Nūr al-Šaqalain*, Beirut: Muassasah al-Tārīkh al-‘Arabī, t.th.
- Al-Ḥūfī, Ahmad, *Az-Zamakhsyarī*, Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabīyyah, 1966.
- Al-Jābirī, ‘Ābid, *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabī: Dirāsah Taḥlīliyyah Naqdiyyah li Nuẓūm al-Ma’rifah li Šaqāfah al-‘Arabīyyah*, Beirut: al-Markaz al-Šaqāfī al-‘Arabī, 1991.
- Al-Jazāirī, Jābir bin Mūsā bin ‘Abd. al-Qādir bin Jābir Abū Bakr al-Jazāirī, *Aisar al-Taḥāsīr li Kalām al-‘Alī al-Kabīr*, Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 2003.
- Al-Juwainī, Muṣṭafā al-Šāwī, *Manhaj az-Zamakhsyarī fi Tafṣīr al-Qurān wa Bayān I’jāzihī*, Kairo: Dār al-Ma’ārif, t.th.
- Al-Khū’ī, Abū al-Qāsim al-Mūsāwī, *Mu’jam al-Rijāl al-Ḥadīs wa Tafṣīl Ṭabaqāt al-Ruwāt*, Najef: Maktabah Imām al-Khū’ī, t.th.
- Al-Muqaddam, Muhammad Ahmad Ismā’īl, *Durūs al-Syaikh Muhammad Ismā’īl al-Muqaddam*, t.tp.: t.p., 1432 H.
- Al-Najāsyī, Abū al-‘Abbās Ahmad bin ‘Alī, *Rijāl al-Najāsyī*, Qom: Muassasah al-Nasyr al-Islāmī, 1418 H.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’ bin Khalīl, *Mabāḥiṣ fi ‘Ulūm al-Qurān*, t.t.: Maktabah al-Da’wah, 2016.
- _____, *Mabāḥiṣ fi ‘Ulūm al-Qurān*, terj. Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2015.
- Al-Qazwīnī, Muḥammad bin Yazīd bin Mājāh, *Sunan Ibni Mājāh*, t.tp.: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009.
- Al-Qifṭī, Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Yūsuf, *Inbāh al-Ruwāh ‘alā Anbāh al-Nuḥāh*, Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī & Beirut: Muassasah al-Kutub al-Šaqāfiyyah, 1982.
- Al-Qummī, ‘Abbās, *Al-Kunnī wa al-Alqāb*, Teheran: Maktabah al-Šadr, t.th.

- Al-Qummī, Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Ibrāhīm, *Musnad ‘Alī bin Ibrāhīm al-Qummī*, t.tp.: Syabakah Kutub al-Syi’ah, 1431 H.
- _____, *Tafsīr al-Qummī*, Qam al-Muqaddasah: Muassasah al-Imām al-Mahdī, 1435 H.
- Al-Qummī, Al-Syaikh al-Ṣadūq Muhammad bi ‘Alī bin Bābawaih, *Al-Khiṣāl*, Teheran: Muassasah al-Ṣādiq li al-Ṭibā’ah wa al-Nasyr, 2018.
- Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qurān*, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Al-Razī, Abū ‘Abdillāh Muhammad bin ‘Umar bin al-Ḥasan bin al-Ḥusain al-Taimī, *Tafsīr al-Kabīr Mafātīḥ al-Ghaib*, Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabi, 1420 H.
- _____, *Tafsīr Mafātīḥ al-Ghaib*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- _____, *Tafsīr Mafātīḥ al-Ghaib*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2000.
- Al-Ṣadūq, Abū Ja’far Muhammad bin ‘Alī bin Ḥusain bin Bābawaih al-Qummī, *‘Amālī al-Ṣadūq*, Beirut: Muassasah al-A’lamī, 2009.
- Al-Safarainī, Abu al-‘Aun Muhammad bin Ahmad, *Lawāmi’ al-Anwār al-Bahiyyah wa sawāṭi’ al-Asrār al-Aṣariyyah li syarhi al-durrah al-muddiyyah fī ‘aqd al-Firqah al-Mardīyyah*, Damaskus: Mu’assasah al-Khāfiqīn, 1982.
- Al-Ṣalabī, ‘Alī Muhammad, *Khawārij dan Syi’ah dalam Timbangan Ahlussunnah wal Jamaah*, Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2012.
- Al-Sijistānī, Abū Dawūd Sulaimān bin al-Asy’ās al-Azdī, *Sunan Abī Dawūd*, t.tp.: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009.
- Al-Subkī, Taj al-Dīn ‘Abd. al-Wahhāb bin Taqiy al-Dīn, *Ma’īd al-Ni’am wa Mabīd al-Niqam*, Beirut: Muassasah al-Kutub al-Ṣaqafiyah, 1986.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qurān*, Beirut: Resalah Publishers, 2021.
- _____, *Studi Al-Qur’an Komprehensif*, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.

- _____, *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1976.
- Al-Syahrastānī, Muhammad Abd. al-Karīm, *Al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1992.
- Al-Syirazī, Murtaḍā Āyātullāh Zadah, *Az-Zamakhsyarī Lughawiyyan wa Mufasssiran*, t.t.: t.p., t.th.
- Al-Syirbanī, Ahmad, *Qiṣāh al-Tafsīr*, Mesir: Dar al-Qalam, 1962.
- Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muhammad bin Jarīr, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qurān*, Mekah: Dār al-Tarbiyyah wa al-Turās, t.th.
- Al-Ṭabarsī, Abū 'Ālī al-Faḍl bin al-Ḥasan, *Al-Amān min Akhṭār al-Asfār wa al-Azmān*, Beirut: Muassasah Ālu al-Bait, 1989.
- _____, *I'lām al-Warā*, Qom: Muassasah Ālu al-Bait, 1996.
- _____, *Majma' al-Bayān li Tafsīr al-Qurān*, Beirut: Dār al-Murtaḍā, 2006.
- Al-Ṭabāṭabā'ī, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qurān*, Beirut: Muassasah al-A'lamī li al-Maṭbū'āt, 1997.
- Al-Ṭabrānī, Abū al-Qāsim, *Al-Mu'jam Al-Kabīr*, Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.th.
- Al-Tel, Othman, *The First Islamic Conquest of Aelia (IslamicJerussalem): A crtical analytical study of the early Islamic historical narrations and sources*, Dundee: Al-Maktoum Institute Academic Press, 2003.
- Al-Ṭūsī, Abū Ja'far Muhammad bin al-Ḥasan, *Fihriṣ Kutub al-Syi'ah wa Uṣūlihim wa Asmā' al-Muṣannifi wa Aṣḥāb al-Uṣūl*, Qom: Maktabah al-Muḥaqqiq al-Ṭabāṭabā'ī, 1420 H.
- Al-Yāfi', 'Abdullāh bin As'ad bin 'Alī bin Sulaimān, *Mir'ah al-Jinān wa 'Ibrah al-Yaqzān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.

- Al-Žahabī, Muhammad Ḥusāin, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1431 H.
- Al-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd, *Tafsīr Al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2009.
- Al-Zamakhsyarī, *Tafsīr Al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Arabī.
- Al-Zarkān, Muhammad Šāliḥ, *Fakhr al-Dīn al-Razī wa ‘Aruḍ al-Kalamiyyah wa al-Falsafīyyah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qurān*, Mesir: Dar Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1975.
- Al-Zarqānī Muhammad ‘Abd. al-Ażīm, *Manahīl al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qurān*, Mesir: ‘Isā al-Bāb al-Ḥalabī, 1431 H.
- Al-Zuhrī, Muhammad bin Muslim bin ‘Abdillāh bain Syihāb, *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 1998.
- Amin, Ahmad, *Fajr al-Islām*, Kairo: Maktabah an-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1975.
- Armstrong, Karen, *Sejarah Tuhan*, Bandung: Mizan, 2011.
- Bāsyā, Ḥasan Mustafā, *Al-Quds baina Ru’yatain*, t.tp.: Dār Qutaibah, t.th.
- Drajat, Amroeni, *Ulumul Qur’an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, Depok: Penerbit Kencana, 2017.
- El-Awaisī, ‘Abd. al-Fattāḥ dan Muhittin Ataman (ed.), *Al-Quds: History, Religion, and Politics*, Ankara: SETA Publications, 2019.
- El-Awaisī, Khalīd Abd. al-Fattāḥ, *Mapping IslamicJerusalem: A Rediscovery of Geographical Boundaries*, Dundee: Al-Maktoun Institute Academic Press, 2007.
- _____, *Peta IslamicJerusalem: Penemuan Kembali Geografis*, Dundee: ALMI Press, 2007.

- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsīr: dari aliran klasik hingga modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Haidūs, Maḥmūd, *Haula Tafsīr al-Qummī Dirāsatan Tahqīqiyyatan*, Qom: Dār al-Kitāb, 1422 H.
- Hakim, Ahmad Husnul, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir: Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*, Jakarta, eLSiQ Tabarakarraḥman, 2019.
- Harun, Salman, dkk., *Kaidah-kaidah Tafsir*, Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2022.
- Hitami, Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2012.
- Ibnu 'Asyūr, *Al-Tafsīr wa Rijāluhu*, Kairo: Majma' al-Buḥūs al-Islāmāyah, 1970.
- Ibnu al-Aṣīr, Abū al-Ḥasan 'Alī bin Muhammad, *Asad al-Ghābah fī Ma'rifah al-Ṣaḥābah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Ibnu Al-Ḥajjāj, Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Turki: Dār al-Ṭabā'ah al-'Āmirah, 1334 H.
- Ibnu al-Jauzi, *Faḍāil al-Quds*, Beirut: Dar al-Ifāq al-Jadīdah, 1980.
- Ibnu al-Munīr, *Al-Masā'il al-I'tizāliyyah fī Tafsīr Al-Kasysyāf li az-Zamakhsyarī fī Ḍau'i mā warada fī Kitāb al-Intiṣāf*, Arab Saudi: Dār Andalus, 1998.
- Ibnu al-Nadīm, *Al-Fihri's li Ibni al-Nadīm*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.
- Ibnu Fāris Ahmad, *Mu'jam Maqāyīs al-Luhgah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Ibnu Ḥanbal, Aḥmad, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 2001.
- Ibnu Kaṣīr, Abū al-Fidā Ismā'il bin 'Umar, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, t.tp.: Dār al-Hajar, 1997.
- _____, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, Mesir: Dār al-Bayan li al-Turāš, t.th.

- _____, *Tafsīr al-Qurān al-‘Azīm*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Ibnu Khaldūn, ‘Abd. al-Rahmān, *Muqaddimah Ibnu Khaldūn*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ibnu Khalkān, Abū al-‘Abbās Syams al-Dīn Ahmad bin Muhammad bin Abū Bakr, *Wafayāt al-A’yān wa Anbā’ Abnā’ al-Zamān*, Beirut: Dār al-Ṣadir, 2000.
- Ibnu Murtaḍā, Muhammad, *Kitab al-Ṣāfi fī Tafsīr al-Qurān*, Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1998.
- Ibnu Sa’d, Muhammad bin Sa’d bin Munī’ al-Hāsyimī al-Baṣrī, *Ṭabaqāt al-Kubrā*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1990.
- Ibnu Taimiyyah, Taqīyuddīn, *Al-Furqān baina al-Ḥaqq wa al-Bāṭil*, t.tp.: t.p., t.th.
- _____, *Majmū’ al-Fatawā*, Beirut: Dār al-Wafā’, 2001.
- _____, *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*, Beirut: Dar Maktabah al-Hayah, 1980.
- Idrus, Pizaro Ghozali, *Hamas Superpower Baru Dunia Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2024.
- Iyāzī, Muhammad ‘Alī, *Al-Mufasssirūn: Ḥayātuhum wa Manhājūhum*, Teheran, Muassasah al-Ṭibā’ah wa al-Nasyr Wizārāt al-Ṣaqafiyyah wa al-Irsyād al-Islāmī, 1953.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2009.
- Kaḥālāh, ‘Umar Riḍā, *Mu’jam al-Muallifīn*, Beirut: Maktabah al-Muṣannā & Dār Iḥyā’ al-Turās, 1431 H.
- Lasyin, ‘Abd. al-Fattāḥ, *Balāghah al-Qurān fī ‘Aṣr al-Qāḍī ‘Abd. al-Jabbār*, Kairo: Maṭba’ah Dār al-Qurān, t.t.
- Ma’rifah, Muhammad Hādī, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fī Ṣaubihī al-Qasyīb*, Iran: Universitas Raḍawiyyah, 1425 H.

- Madi, Faisol Nasar Bin, *Ilmu Kalam*, Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Maḥmūd, Mani' 'Abd. al-Ḥalīm, *Manhaj al-Mufasssirīn: Metodologi Tafsir*, terj. Faisal Saleh dan Syahdianor, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Maulani, Z. A., *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*, Jakarta: Penerbit Daseta, 2002.
- Mohd Nazme Muhamad Aiman dan Nur Hanisah binti Mohd Khalīd, *Usul Kaidah Syiah menurut Kitab Tafsir Al-Qummi oleh Ali bin Ibrahim Al-Qummi*, t.tp: t.p., t.th.
- Montefiore, Simon S., *Jerusalem The Biography*, terj. Yanto Musthofa, Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muniron, *Ilmu Kalam: Sejarah, Metode, Ajaran, dan Analisis Perbandingan*, Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- _____, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS Group, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- _____, *Pergeseran Epsitemologi Tafsir*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah Analisis Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Rusmana, Dadan, *Metode Penelitian Al-Qur'an & Tafsir*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Ṣadr, Hasan, *Ta'sīs al-Syi'ah li 'Ulūm al-Islām*, Teheran: Mansyurāt al-A'lamī, t.th.

Sahidin, Amir, *Strategi Shalahuddin al-Ayyubi dalam Penaklukan Baitul Maqdis 570 - 583 H*, Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2023.

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2021.

_____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Soekanto, Santi W., dkk, *Buku Kecil Baitul Maqdis*, Karanganyar: Tim Isa, 2021.

Subhānī, Ja'far, *Kulliyāt fī 'Ilmi al-Rijāl*, Qom: Muassasah al-Nasyr al-Islāmī, 1425 H.

_____, *Mausū'ah Ṭabaqāt al-Fuqahā'*, Qom: Muassasah al-Imām al-Ṣādiq, t.th.

Suma, Muhammad Amin, *'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

Syibromalisi, Faizah Ali dan Jauhar Azizi, *Membahas Kitab Tafsir Modern*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hadayatullah, 2011.

Zaghrūt, Fataḥi, *Al-Nawazīl al-Kubrā fī Tārīkh al-Islāmī*, Mesir: al-Andalus al-Jadīdah, 2009.

_____, *Bencana-bencana Besar dalam Sejarah Islam*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Tesis dan Disertasi:

Elvina, Iin Tri Yuli, *Konsep Perbuatan Manusia dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhshari dan Mafatih Al-Ghaib karya Fakhruddin Ar-Razi*, Tesis IIQ Jakarta, 2016.

Haq, Muhammad Itsbatul, *Pemikiran Abu Hasan Ali bin Ibrahim Al-Qummi tentang Tahrif dalam Al-Quran*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Hasani, *Corak Pemikiran Kalam Tafsiṛ Faṭḥ al-Qādir: Telaah Pemikiran Asy-Syaukani dalam Teologi Islam*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2007.

- Jarudin, *Nikah Beda Agama dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir ath-Thabari, ath-Thabarsi, dan Az-Zamakhshari*, Tesis IIQ Jakarta, 2019.
- Ramdani, Afri, *Penafsiran Al-Ashil dan Ad-Dakhil Syi'ah: Identifikasi dan Analisis Kritis terhadap Penafsiran Surat Yusuf dalam Tafsir Al-Qummī karya 'Alī bin Ibrāhīm bin al-Qummī*, Tesis IIQ Jakarta, 2021.
- Wahyuni, Riza, *Al-Ushūl al-Khamsah Perspektif Zamakhshari: Studi Kritis Penafsiran Ayat-ayat terkait al-Ushūl al-Khamsah dalam Tafsir Al-Kasysyāf*, Tesis IIQ Jakarta, 2019.

Jurnal:

- Abu Halabiyya, Ahmad Yusuf Ahmad, “Telaah Hadits tentang Keutamaan Baitul Maqdis dan Masjid Al-Aqsa”, dalam Santi W. Soekanto dan Tim ISA (ed.), *Buku Emas Baitul Maqdis*, Yogyakarta: MUslimCOMMunity, 2020.
- Amal, Ichlasul, “The Future of Israel-Palestinian Conflict: Either One State or Two? Masa Depan Konflik Israel dan Palestina: Di Antara Satu Negara atau Dua Negara”, dalam *Jurnal Global Strategis*, 2014, no. 1.
- Badan Litbang dan Kementrian RI, vol. 1, no. 1, dalam *Jurnal Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, 2011.
- El-Awaisī, ‘Abd. al-Fattāh, “Perjalanan Melahirkan dan Memperkenalkan Bidang Studi Tentang Baitul Maqdis 1994-2024”, dalam Santi W. Soekanto dan Tim ISA (ed.), *Buku Emas Baitul Maqdis*, Yogyakarta: MUslimCOMMunity, 2020.
- El-Awaisī, Khalīd Abd. al-Fattāh, “Ayat-ayat Pilihan Mengenai Baitul Maqdis dan Tafsirnya”, dalam Santi W. Soekanto dan Tim ISA (ed.), *Buku Emas Baitul Maqdis*, Yogyakarta: MUslimCOMMunity, 2020.

- Mohd. Roslan Mohd. Nor, “Konflik Israel-Palestin dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkraman Zionis”, dalam *Journal of Tamaddun*, Desember 2010.
- Muchsin, Misri A., “Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik, dan Masa Depan”, dalam *Jurnal Miqot*, vol XXXIX, no. 2, Juli-Desember 2015.
- Nasir, St. Magfirah, “Sejarah Perkembangan Orientalisme”, dalam *Jurnal Al-Mutsala*: vol. 3, no. 2, Desember 2021.
- Pramudya, Dzikrullah W., “Solusi ‘Umar dan Shalahuddin”, Sebuah Pengantar dalam Santi W. Soekanto dan Tim ISA (ed.), *Buku Emas Baitul Maqdis*, Yogyakarta: MUslimCOMMunity, 2020.
- Sahidin, Amir, “Kedudukan Penting Baitul Maqdis bagi Umat Islam (Studi Analisis Historis)”, dalam *Jurnal Penelitian Medan Agama*: vol. 12, no. 1, 2021.
- Salsabila, Siti Hadayanah, “Karakteristik Teologis Tafsir Al-Qur’an”, dalam *Jurnal UInSCof*, Februari 2023, vol. 1, no. 1.
- Syafruddin, Muhammad Nurman, “Menakar Nilai Kritis Fakhruddin Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib”, dalam *Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, t.th.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, “Tradisi Orientalisme dan Framework Studi Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Tsaqafah*: vol. 7, no. 1, April 2011.

Website:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Yerusalem> pada 29 Mei 2024 pukul 14.26.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/02/06/21064961/menlu-malaysia-konflik-palestina-isu-kemanusiaan-bukan-isu-agama>, pada tanggal 4 Juli 2024, pukul 17.30.

<https://www.wapresri.go.id/terima-biro-komite-palestina-pbb-wapres-masalah-palestina-bukan-isu-agama-tapi-politik-dan-kemanusiaan/>, pada tanggal 4 Juli 2024, pukul 20.20.

https://www-nu-or-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.nu.or.id/amp/nasional/perang-israel-palestina-problem-kemanusiaan-yang-harus-direspons-bersama-rHsw4?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=From%20%251%24s&aoh=17200883530931&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.nu.or.id%2Fnasional%2Fperang-israel-palestina-problem-kemanusiaan-yang-harus-direspons-bersama-rHsw4, pada tanggal 4 Juli 2024, pukul 17.25.